

Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Melalui Teknik Modeling di Kelas III SD Terpencil Gondalon

Nur Asrianti, M. Tahir, dan Saharuddin Barasandji

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Melalui Teknik Modeling di Kelas III SD Terpencil Gondalon. Dengan uraian permasalahan yaitu apakah dengan menggunakan tehnik modeling dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas III membaca nyaring melalui teknik modeling. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca nyaring melalui teknik modeling. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan 2 siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diambil adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan situasi pembelajaran. Serta data kuantitatif yaitu data hasil belajar diperoleh dari hasil tes. Hasil penelitian siklus I diperoleh tuntas individu 4 orang dan tidak tuntas individu 6 orang dengan persentase daya serap klasikal 58% dan ketuntasan belajar klasikal 40%. Hasil belajar siklus II seluruh siswa dinyatakan tuntas yaitu 100% dengan persentase daya serap klasikal 87,6%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik modeling dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring siswa kelas III SD Terpencil Gondalon.

Kata Kunci: Teknik Modeling, Peningkatan, Kemampuan, Membaca Nyaring

I. PENDAHULUAN

Peranan bahasa Indonesia sangat penting. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi resmi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam tatanan kehidupan bernegara. Seseorang diharapkan dapat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan dengan tetap memperhatikan kesantunan berbahasa, serta penggunaan ejaan yang disempurnakan karena penggunaan bahasa Indonesia yang benar sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seseorang selain mendengarkan, berbicara, dan menulis. Membaca adalah kunci segala keberhasilan untuk semua mata pelajaran di sekolah dasar. Dalam hal membaca terutama membaca nyaring untuk siswa kelas III SD Terpencil Gondalon masih sangat memprihatinkan, bahwa masih terdapat banyak siswa hanya bisa membaca

dalam hati atau membaca diam sehingga guru kurang mengetahui kemampuan membaca siswa secara keseluruhan. Karena membaca nyaring menjadi satu permasalahan bagi siswa kelas III SD Terpencil Gondalon, maka hal ini perlu dicarikan solusinya.

Berkaitan dengan hal itu, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang terjadi selama ini, siswa hanya bertindak pasif menerima informasi. Sementara itu, guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi sendiri pemahamannya. Siswa kurang dilibatkan untuk meragakan langsung materi yang disajikan seperti membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat, akibatnya siswa tidak dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuannya. Sebagai hasilnya siswa sekedar memperoleh informasi kemudian menghafalnya. Padahal lebih penting dalam pembelajaran adalah bagaimana guru memberikan pengalaman berarti kepada siswa yang dapat meninggalkan bekas. Oleh karena itu, sudah saatnya siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuannya. Peran guru sebagai pemberi ilmu, sudah saatnya berubah menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengonstruksi pengetahuan sendiri.

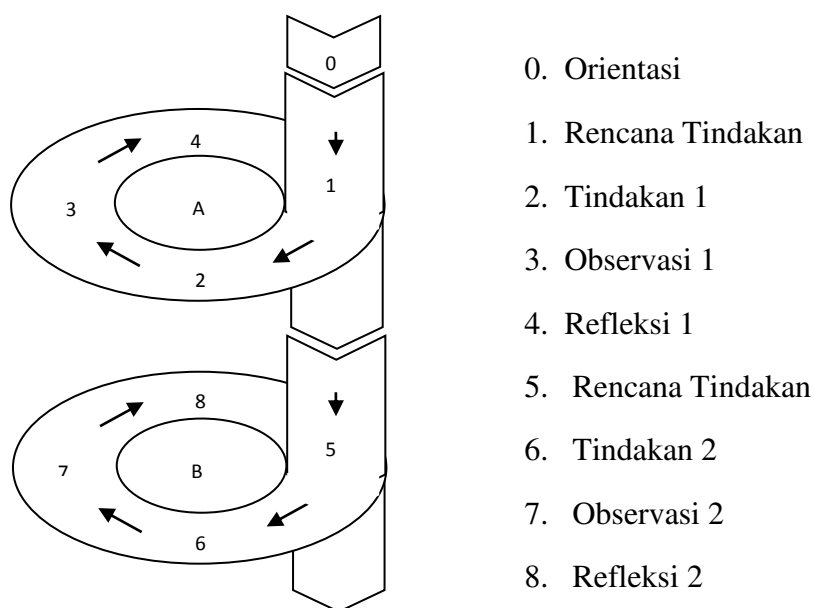
Dalam upaya menjembatani kondisi dari permasalahan di atas, salah satu langkah penting yang harus dilakukan adalah mengadakan perubahan dan perbaikan pada aspek pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kemampuan siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan upaya perubahan dan perbaikan pada aspek pembelajaran tersebut, diharapkan akan memberikan nuansa baru bagi siswa dalam belajar.

Untuk lebih mengoptimalkan proses pendidikan dan upaya pengembangan kemampuan berkomunikasi, siswa dilatih melalui pembelajaran keterampilan berbahasa (keterampilan membaca) yang dilaksanakan secara efektif dan berkesinambungan. Salah satu langkah yang dimaksud pada uraian di atas, yang diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan dan hasil belajar siswa adalah tehnik modeling. Tehnik modeling yang praktis, efisien, dan menitikberatkan langsung pada kemampuan siswa, diharapkan dapat memberi stimulus serta

motivasi para peserta didik untuk mengeluarkan potensi dalam dirinya. Hal tersebut nantinya dapat diverifikasi melalui proses pembelajaran dalam pengamatan tindakan kelas, seberapa besar keaktifan dan tingkat kemampuan siswa dalam mengeksplorasi ide, wacana, gagasannya dalam tiap proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan tehnik modeling siswa dapat memperagakan langsung cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan lafal dan intonasi yang tepat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada tahapan model Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri dari 4 kompon yaitu : (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan Tindakan (3) Observasi dan (4) Refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus secara garis besar dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Alur Desain Penelitian Model Kemmis dan Mc. Taggart, dalam Supriyadi, (2008).

Penelitian dilaksanakan di SD Terpencil Gondalon Kecamatan Tinombo dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan dengan latar belakang sosial ekonomi orang tua menengah dan kemampuan belajar membaca siswa kurang.

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian ini yakni :

1. Faktor Siswa: yaitu dengan melihat apakah minat belajar bahasa Indonesia pada umumnya dan kemampuan untuk membaca nyaring baik.
2. Faktor Guru: dengan melihat bagaimana materi pelajaran dipersiapkan serta teknik pembelajaran yang dipergunakan dalam kelas.
3. Faktor Sumber Pelajaran: dengan melihat sumber atau bahan yang digunakan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- faktor siswa, melihat hasil belajar dan kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- faktor guru, melihat bagaimana teknik guru dalam melakukan pembelajaran baik menyangkut bagaimana materi itu disampaikan dan sejauh mana kemampuan guru dalam menerapkan dan melaksakan dengan menggunakan tehnik modeling.

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian bersiklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai berdasarkan indikator keberhasilan penelitian (indikator kinerja). Langkah-langkah penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tindakan, dengan mempersiapkan rencana tindakan kelas seperti:
 - Menyiapkan skenario (perangkat) pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan latihan,
 - Menyiapkan sarana pendukung yang diperlukan,
 - Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran yang dilakukan,
 - Membuat alat evaluasi untuk melihat apakah pemahaman siswa dapat meningkat dengan menggunakan latihan.
- b. Pelaksanaan tindakan, dengan melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat, observasi terhadap pelaksanaan tindakan, dengan melihat perilaku dan perubahan sikap siswa.

c. Refleksi, hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan dikumpulkan, dianalisis kemudian dievaluasi apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menyerap materi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Hasil refleksi ini merupakan acuan untuk merumuskan tindakan selanjutnya.

1. Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, mempersiapkan sumber belajar, merancang skenario, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat format observasi aktivitas siswa dan guru serta membuat tes evaluasi yang diberikan pada akhir tindakan siklus I.

b. Tindakan

Skenario pembelajaran yang telah di buat dilaksanakan dengan kegiatan belajar sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

- memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Mengajukan tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa menuliskan teks wacana pendek sekaligus memberikan contoh cara membaca dengan benar.
- b. Membimbing siswa membaca wacana secara bersama-sama dengan memperhatikan lafal dan intonasinya.
- c. Siswa melanjutkan isi teks sesuai dengan alur cerita dari wacana yang disiapkan guru melalui pemberian tugas.
- d. Siswa menyimpulkan isi ceritanya selanjutnya menterjemahkan kata-kata baru yang terdapat dalam cerita melalui kamus sederhana.
- e. Siswa membacakan kembali cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat kemudian memberikan tanggapan terhadap isi cerita yang telah dibaca secara bergilir.

- f. Memotifasi siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat tentang materi yang belum jelas.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru merangkum materi pelajaran.
 - b. Guru mengevaluasi.

Berdasarkan hasil analisis tindakan yang dilaksanakan pada siklus I jika terdapat kelemahan, maka akan dilaksanakan perbaikan pada siklus-siklus berikutnya. Pelaksanaan siklus berikutnya disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah didesain pada faktor-faktor yang ingin diteliti. Hasil yang diperoleh dalam tahap ini dikumpulkan dan dianalisis. Hasil analisis ini digunakan untuk menyatakan apakah pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring kelas III SD Terpencil Gondalon.

- Sumber data penelitian adalah sumber dari siswa dan guru.
- Jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan situasi pembelajaran saat dilakukannya tindakan dan data kuantitatif yang berupa data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu :

- a. Tes, yang diberikan kepada siswa setiap akhir tindakan untuk setiap siklus.
- b. Observasi, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung baik siklus I maupun siklus II. Untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang lebih difokuskan pada pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus (Depdikbud, 2001) sebagai berikut :

- Daya serap individual siswa

$$\% \text{ daya serap individual} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal soal}} \times 100\%$$

Suatu individu dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%.

- Ketuntasan belajar klasikal

$$\% \text{ tuntas belajar} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa seluru tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika persentase yang dicapai sekurang-kurangnya 85%.

- Daya serap klasikal

$$\% \text{ daya serap klasikal} = \frac{\text{skor total peserta tes}}{\text{skor maksimal seluru tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas daya serap klasikal jika persentase yang dicapai sekurang-kurangnya 85%.

Hasil observasi ini merupakan data kualitatif yang diambil pada saat kegiatan belajar mengajar dalam rangka menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Untuk analisis data observasi menggunakan analisis persentase skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlah dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung presentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%, dengan rumus :

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumla skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut :

80% < NR ≤ 100% : Sangat baik

60% < NR ≤ 80% : Baik

40% < NR ≤ 60% : Cukup

20% < NR ≤ 40% : Kurang

0% < NR ≤ 20% : Sangat Kurang

Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan klasikal 85%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peneliti yang dilakukan oleh peneliti pada tahap awal sebelum penelitian adalah tahap perencanaan, dimana pada tahap ini, peneliti mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru yang akan digunakan pada tahap tindakan. Kegiatan selanjutnya oleh peneliti adalah melakukan konfirmasi tentang pembelajaran kepada guru Bahasa Indonesia yang dijadikan observer.

Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu hari Rabu tanggal 7 Mei dan 14 Mei 2014 kelas III SD Terpencil Gondalon. Pada siklus I ini dilakukan pembelajaran dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Observasi terhadap aktivitas guru dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik modeling.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus, yang terdiri dari pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada kegiatan awal, inti dan penutup sebagian besar berada dalam kategori baik. Hasil observasi aktivitas guru diperoleh presentase pada pertemuan 1 yaitu 61,2% berada dalam kategori cukup dan pada pertemuan 2 siklus I diperoleh presentase 72,3% yang sudah berada dalam kategori baik juga.

b. Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I

Observasi terhadap aktivitas siswa dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat semua aktivitas siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I, dapat di lihat bahwa aktivitas siswa pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sebagian besar berada dalam kategori baik, hasil observasi ini belum memuaskan karena presentase hasil observasi sudah memuaskan karena presentase pada pertemuan ini yaitu mencapai 70,0% berada dalam kategori baik.

c. Hasil Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca nyaring. Evaluasi ini diberikan dengan cara membaca teks wacana yang telah dibagikan kepada siswa masing-masing. Yang menjadi indikator dalam penulisan ini adalah membaca wacana secara nyaring dengan kelancaran, lafal, dan intonasi yang tepat. Hasil tes kemampuan siswa dalam membaca nyaring dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Siswa dalam Membaca Nyaring Siklus I

NO	NAMA	Kelancaran				Lafal				Pemahaman Bacaan				Skor	Nilai	Ketuntasan	
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Uniati		✓			✓				✓				9	75	✓	
2	Nita		✓			✓				✓				9	75	✓	
3	Yuliana		✓			✓				✓				9	75	✓	
4	Maya		✓			✓				✓				9	75	✓	
5	Muslaeni			✓			✓				✓			6	50		✓
6	Revan		✓				✓				✓			7	58		✓
7	Marwan		✓				✓				✓			7	58		✓
8	Julianto		✓					✓				✓		5	41		✓
9	Mugni			✓				✓				✓		4	33		✓
10	Muhlis			✓				✓				✓		4	33		✓
Jumlah														69	573		
Rata-rata														6,9		4	6
Daya serap klasikal															58		
Ketuntasan klasikal																40	60

Keterangan: 4=Sangat Baik

3=Baik

2=Cukup

1=Kurang

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat kemampuan siswa dalam membaca nyaring dengan melihat nilai siswa, siswa yang belum tuntas belajar 6 orang dan jumlah siswa yang tuntas 4 orang. Hasil kemampuan siswa membaca nyaring diatas diperoleh presentase daya serap klasikal 58% dan ketuntasan klasikal 40%.

d. Refleksi Siklus I

Dari hasil pelaksanaan siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

- Guru belum sepenuhnya memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran
- Sebagian besar siswa belum aktif dalam pembelajaran
- Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa belum sepenuhnya memperhatikan informasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru

2. Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu hari Rabu tanggal 21 Mei dan 28 Mei 2014 kelas III SD Terpencil Gondalon. Pada siklus II ini dilakukan pembelajaran dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan siklus II diharapkan terjadi peningkatan yang optimal terhadap aktivitas siswa dan guru, serta hasil perolehan skor pada evaluasi akhir tindakan siklus II.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Observasi terhadap aktivitas guru dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode latihan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus II, yang terdiri dari pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sebagian besar berada dalam kategori sangat baik,. Hasil observasi aktivitas guru diperoleh presentase pada pertemuan 1 yaitu 88,9% berada dalam kategori baik dan pada pertemuan 2 siklus II diperoleh presentase 97,3% yang berada dalam kategori sangat baik.

b. Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus II

Observasi terhadap aktivitas siswa dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat semua aktivitas siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II, dapat di lihat bahwa aktivitas siswa pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sebagian besar berada

dalam kategori sangat baik, hasil observasi ini sangat memuaskan karena presentase hasil observasi sangat memuaskan. Hasil presentase yaitu mencapai 86,7% berada dalam kategori sangat baik.

c. Hasil Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Siklus II

Setelah dilakukan pembelajaran selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca nyaring. Evaluasi ini diberikan dengan cara membaca teks wacana yang telah dibagikan kepada siswa masing-masing. Yang menjadi indikator dalam penulisan ini adalah membaca wacana secara nyaring dengan kelancaran, lafal, dan intonasi yang tepat.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Siswa dalam Membaca Nyaring Siklus II

NO	NAMA	Kelancaran				Lafal				Pemahaman Bacaan				Skor	Nilai	Ketuntasan	
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Uniati	✓				✓				✓				12	100	✓	
2	Nita	✓				✓				✓				12	100	✓	
3	Yuliana	✓					✓				✓			11	92	✓	
4	Maya	✓					✓				✓			10	83	✓	
5	Muslaeni	✓					✓					✓		11	92	✓	
6	Revan	✓					✓				✓			10	83	✓	
7	Marwan	✓					✓				✓			11	92	✓	
8	Julianto		✓				✓				✓			9	75	✓	
9	Mugni		✓				✓				✓			9	75	✓	
10	Muhlis		✓				✓				✓			9	75	✓	
Jumlah														104	867		
Rata-rata														10,4		10	-
Daya serap klasikal															87,6		
Ketuntasan klasikal																100	-

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat kemampuan siswa dalam membaca nyaring dengan melihat nilai siswa, seluruh siswa sudah tuntas dalam pembelajaran. Hasil kemampuan siswa membaca nyaring diatas diperoleh presentase daya serap klasikal 87,6% dan ketuntasan klasikal menjadi 100%. Dengan nilai yang memuaskan sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Tabel 3. Simpulan dari Seluruh Hasil Observasi (Tes Siklus 1, Siklus II)

No.	Nama Siswa	L/P	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Uniati	P	75	100	Meningkat
2.	Nita	P	75	100	Meningkat
3.	Yuliana	P	75	92	Meningkat
4.	Maya	P	75	83	Meningkat
5.	Muslaeni	P	50	92	Meningkat
6.	Revan	L	58	83	Meningkat
7.	Marwan	L	58	92	Meningkat
8.	Julianto	L	41	75	Meningkat
9.	Mugni	P	33	75	Meningkat
10.	Muhlis	L	33	75	Meningkat

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II diperoleh hasil kemampuan siswa kelas II SD Terpencil Gondalon membaca nyaring melalui teknik modeling, yakni dari 10 orang siswa dinyatakan tuntas seluruhnya dengan perolehan nilai di atas 65% sedangkan tuntas klasikal diperoleh, yakni 100%. Dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 80. Atas hasil yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai hasil yang maksimal karena target yang ditentukan sudah dicapai dalam hal ini siswa yang dinyatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai 65% dan dikatakan siswa tuntas secara klasikal apabila diperoleh hasil 80% dengan nilai rata-rata 6,5.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tingkat kemampuan siswa dalam membaca nyaring sesuai dengan hasil penilaian pada tabel di atas, bahwa dengan menggunakan teknik modeling, khususnya pada pembelajaran membaca nyaring siswa kelas III SD Terpencil Gondalon dapat diterima, karena nilai yang diperoleh hingga mencapai 100 %.

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil pelaksanaan siklus II selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

- Guru sudah sepenuhnya memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- Sebagian besar siswa sudah aktif dalam pembelajaran.
- Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa sudah sepenuhnya memperhatikan informasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pembahasan

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian baik aktivitas guru dan siswa maupun hasil evaluasi akhir tindakan siklus I dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas III SD Terpencil Gondalon selama ini berfokus pada keaktifan guru sebagai sumber informasi dan tanpa memperhatikan bahwa banyak ide/pemikiran yang ternyata mampu membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar bahkan dengan kemampuan siswa membaca nyaring lebih semangat dalam belajar melalui teknik modeling. Fenomena-fenomena inilah yang perlu diperhatikan agar pemahaman dan kemampuan siswa pada materi ajar dapat terus ditingkatkan dengan baik dan mudah diserap dan tertanam dalam diri siswa, penerapan teknik modeling dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan perolehan-perolehan pada hasil penelitian terjadi peningkatan pelaksanaan aktivitas baik guru dan siswa maupun hasil evaluasi terhadap kemampuan siswa membaca nyaring melalui teknik modeling. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus I, yang terdiri dari pertemuan 1 dan 2. Hasil observasi aktivitas guru diperoleh presentase pada pertemuan 1 yaitu 61,2% berada dalam kategori cukup dan pada pertemuan 2 siklus I diperoleh presentase 72,3% yang sudah berada dalam kategori baik juga. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I presentase hasil observasi sudah memuaskan karena presentase pada pertemuan ini yaitu mencapai 70,0% berada dalam kategori baik dan kemampuan siswa dalam membaca nyaring dengan melihat nilai siswa, siswa yang belum tuntas belajar 6 orang dan jumlah siswa yang tuntas 4 orang. Hasil kemampuan siswa membaca nyaring diperoleh presentase daya serap klasikal 58% dan ketuntasan klasikal 40%.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus II, yang terdiri dari pertemuan 1 dan 2, hasil observasi aktivitas guru diperoleh presentase pada pertemuan 1 yaitu 88,9% berada dalam kategori baik dan pada pertemuan 2 siklus II diperoleh presentase 97,3% yang berada dalam kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II bahwa aktivitas siswa pada kegiatan ini memperoleh hasil observasi sangat memuaskan karena presentase hasil observasi presentase yaitu mencapai 86,7% berada dalam kategori sangat baik dan dapat dilihat kemampuan siswa dalam membaca nyaring dengan melihat nilai siswa, seluruh siswa sudah tuntas dalam pembelajaran, hasil kemampuan siswa membaca nyaring diperoleh presentase daya serap klasikal 87,6% dan ketuntasan klasikal menjadi 100% dengan nilai yang memuaskan.

Faktor-faktor Penyebab Kegagalan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Faktor-faktor penyebab kegagalan siswa kelas III SD Terpencil Gondalon dalam membaca nyaring melalui teknik modeling, dapat diketahui yakni peneliti melaksanakan observasi kepada siswa dan guru. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam membaca nyaring melalui teknik modeling. Oleh karena itu, peneliti memaparkan secara rinci faktor-faktor tersebut:

a. Faktor Guru

Guru dalam memberikan materi kurang memanfaatkan media sehingga hasil belajar sangat mengecewakan. Guru dalam memberikan materi terlalu banyak menggunakan metode ceramah.

b. Faktor Siswa

Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, khususnya dalam menyerap materi yang diajarkan, kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia dan kurangnya wawasan dan karakteristik membaca siswa dalam membaca nyaring melalui teknik modeling.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan uraian di atas dapat disimpulkan yaitu:

1. Hasil tes kemampuan siswa dalam membaca nyaring siklus I, tuntas individu 4 orang dan tidak tuntas 6 orang, persentase ketuntasan daya serap klasikal 58%, dan persentase ketuntasan belajar klasikal 40%. Terjadi peningkatan di siklus II, semua siswa dinyatakan tuntas individu, dengan persentase daya serap klasikal 87,6%, dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%.
2. Penerapan teknik modeling dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca nyaring siswa kelas III SD Terpencil Gondalon.

Dengan selesainya penelitian ini, maka saran dari penulis adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber bacaan untuk mengetahui secara rinci mengenai penerapan teknik modeling untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring bagi siswa kelas III SD Terpencil Gondalon. Semoga dengan hasil yang didapatkan dapat menambah pengetahuan khususnya bagi guru-guru di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Leo Indra, dkk, 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Mata Pelajaran Matematika*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Hanasuaina, Ahmad, dkk, 1998. *Materi Pokok Membaca*, Universitas Terbuka: Karunika Jakarta.
- Sardiman, 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subyakto Sri Utari, 1993. *Metodologi Pengajaran Membaca*, Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Tarigan, 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.